

# STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN DESA MALANGGA KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLITOLI

**Jabal Nur\*<sup>1</sup>, Alfansyah Fathur<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mujahidin Tolitoli, Jl. Dr. Samratulangi No. 51,  
Program Studi Ilmu Pembangunan

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mujahidin Tolitoli, Jl. Dr. Samratulangi No. 51,  
Program Studi Manajemen

email \*<sup>1</sup>jabalnur@stiemujahidin.ac.id, <sup>2</sup>alfansyah.fathur89@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the Strategy for Development of Waterfall Tourism Objects in Malangga Village, Galang District, Tolitoli Regency. This study uses a descriptive-qualitative research design. Sources of data in the form of primary data and secondary data, namely data obtained through interviews, as well as documentation related to this research. The data analysis method used is qualitative descriptive analysis, and SWOT. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that in the development of the Waterfall Tourism Object in Malangga Village, it continues to maintain the natural authenticity of the Waterfall object in Malagga Village by utilizing all strengths to seize the maximum opportunity to attract tourists.*

**Keywords:** *Development Strategy, Tourist Attraction*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun desa Malangga kecamatan Galang kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuitatif, dan SWOT. Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terju Desa Malangga Tetap Mempertahankan Keaslian Alam Objek Wiata Air Terjun Desa Malagga dengan memanfaatkan seluru kekuatan untuk merebut peluang sebesar-besarnya untuk Menarik Wisatawan.*

**Kata Kunci :** *Strategi Pengembangan, Objek Wisata*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar belakang

Pertumbuhan sistem perekonomian pada Negara Indonesia di topang dari beberapa lembaga yang mengatur dan mengonrtrol jalanya program-program pemerintah dalam meningkatkan sistem perekonomian Nasional yang dimana lembaga-lembaga tersebut dituntut agar dapat memberikan kontribusinya untuk dapat meningkatkan pendapatan Negara. Mengenai pendapatan Negara Indonesia, lembaga yang sumbangsinya cukup besar terhadap pendapatan Negara yaitu Pariwisata, dimana pariwisata merupakan roda penggerak atas aktivitas ekonomi di Indonesia.

Pembangunan ekonomi Indonesia masih tertinggal dengan Negara-negara tetangganya seperti Malaysia dan Singapore, untuk melajukan pembangunan ekonomi nasional maka perpariwisataan di Indonesia bisa menjadi kekuatan ekonomi yang cukup berpengaruh karena kekayaan dan keindahan alam maupun budaya d Indonesia begitu banyak, dunia sudah megetahui

akan kekayaan alam ibu pertiwi dan dunia mengakuinya. Kekayaan Indonesia ini mampu menjadi kekuatan bagi perekonomian Negara jika di kelola dengan baik oleh pemerintah, karena sangat banyak aktivitas-aktivitas ekonomi yang akan berjalan jika pariwisata dikelola dengan baik dan pariwisata juga menyentuh semua golongan usaha maupun pelaku-pelaku usaha kecil), fenomena tersebut dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan bangsa Indonesia.

Jika pemerintah Indonesia serius dalam melakukan peningkatan untuk perkembangan perpariwisataan Indonesia, pemerintah juga akan mendapatkan timbal balik yang menguntungkan untuk Negara dan bangsa dengan melakukan penataan kembali secara serius baik itu dari segi pelayanan maupun fasilitas penunjang wisata dan bisa saja menjadi lembaga unggulan yang bisa bersaing dengan aktivitas ekonomi lain. Usaha yang harus dilakukan pemerintah dalam memajukan dan memanfaatkan potensi wisatadan memperluas peluang kerja, pemasukan masyarakat, PAD, pendapatan negara maupun penerimaan devisa, dan juga menimbang banyaknya aktivitas yang akan dikerjakan dalam pengembangan perpariwisataan, pemerintah butuh kerja,sama dari masyarakatnya untuk ikut andil dalam pelaksanaan program-program yang sudah direncanakan oleh pemerintah pada sektor pariwisata.

Seiring dengan perubahan yang meningkatkan sektor pariwisata, secara bersamaan sektor pariwisata dapat memberikan efek seperti jaringan yang saling terhubung dan saling mempengaruhi di karenakan dalam kegiatan perpariwisataan membutuhkan produk penunjang lainnya untuk pengoptimalan aktivitas wisata yang dapat menaikkan jumlah devisa yang masuk, dan juga sekaligus bisa membuka lapangankerja baru.

Proses pengembangan suatu distrik, pariwisata merupakan sektor yang paling dominan dalam proses pembangunan suatu distrik, dari segi ekonomi negara, sektor pariwisata dilihat mampu untuk menopang sektor non migas, yang dipercayakan negara mampu menjadi sektor utama untuk penerimaan devisa, juga bisa membuka lapangan kerja dan andil pada pemberian peluang usaha, memotivasi suatu wilayah baik dari segi pendapatan maupun perkembangan daerahnya, masyarakat sekitar tempat wisata akan menagalami peningkatan pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan pada sektor pariwisata di Indonesia mempunyai kontribusi signifikan untuk perbaikan ekonomi Negara sebagai alat dalam meningkatkan devisa, prospek yang paling efektif untuk Indonesia yang mempunyai kekayaan alam maupun budaya yang besar, dan sektor pariwisata kedepannya masi dapat diunggulkan sebagai pemberi devisa terbesar kedua dibawah sektor migas yang menjadi kekuatan pemerintah dalam perbaikan ekonomi Negara yang diharapkan dan juga dapat menjadi kekuatan utama dalam perkembangan pembangunan Negara.

Tujuan pemerintah membentuk bidang pariwisata ialah bermaksud agar tersedianya segala sesuatu kebutuhan yang akan menunjang aktivitas wisata, dan juga di harapkan dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha yang berkontribusi pada industri wisata ataupun untuk wisatawan yang menjadi sumber dari dari pendapatan Negara pada sektor pariwisata. Tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia tidak lagi mejadi sesuatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, sampai saat ini pariwisata masih bisa diandalkan dan menjadi penyumbang terhadap pendapatan negara, juga bisa menjadi tempat terjadinya aktivitas bisnis bagi pelaku-pelaku usaha pada industri pariwisata yang sering terjadi pada tempat-tempat wisata di Indonesia.

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah, daerah ini menyimpan banyak tempat wisata yang berpotensi baik yang sudah dikenal masyarakat luas maupun yang saat ini masi dalam tahap pengembangan. Beberapa tempat wisata menarik yang terdapat di Kabupaten Tolitoli, salah satunya ialah wisata alam Air Terjun Desa Malangga, yang berada di Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Jarak tempuh dari pusat kota Tolitoli menuju lokasi tersebut berkisar 17 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Pada umumnya pengunjung yang datang ke objek wisata ini masih rendah, hanya sebatas wisatawan lokal, karena minimnya informasi keluar. Akses untuk mencapai lokasi objek wisata ini dari jantung Desa Malangga yaitu 3 KM, yang mana sepanjang 2 KM dapat dilalui dengan kendaraan roda dua, selebihnya hanyalah jalan setapak. Namun, masyarakat setempat kerap menawarkan kuda milik mereka untuk dapat ditunggangi mencapai lokasi Air Terjun Malangga. Sepanjang perjalanan menuju objek wisata air terjun Malangga ini, pengunjung disuguhkan dengan pemandangan alam yang indah, dikelilingi oleh perkebunan coklat yang rindang milik

penduduk sekitar. Air Terjun Malangga mempunyai daya tarik yang sangat memukau, dengan debit air yang sangat deras mengalir diantara selah-selah bebatuan yang besar. Air Terjun Malangga memiliki ketinggian yang mencapai 7 meter dari permukaan sungai, keindahan alam sekitar air terjun ini masih sangat terjaga keasliannya, terbukti dengan deruhnya suara air yang mengalir diantara bebatuan. Suburnya pepohonan dan tumbuhan liar yang hidup di sekitar lokasi objek wisata alam ini memicu kekaguman dengan suasana yang teduh kepada wisatawan.

Selain suguhan alam yang eksotis di obyek wisata ini, aktifitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh pengunjung disekitar obyek wisata ini yaitu wisatawan dapat menikmati hasil-hasil olahan masyarakat setempat, seperti minuman segar yang unik, yakni dengan menuangkan *Saguer* kedalam suatu wadah yang terbuat dari bambu yang telah didesain khusus menyerupai gelas. yaitu “*Saguer* manis” atau air nira yang bersumber dari pohon Aren yang diproduksi oleh petani di Desa Malangga. Para wisatawan akan merasakan sensasi minuman air nira tersebut dengan cara

Cara ini telah menjadi tradisi sejak dahulu kala oleh masyarakat desa Malangga dan masih terjaga hingga saat ini. Tidak sekedar itu, produk lainnya yang dapat dihasilkan oleh masyarakat setempat dari pohon Aren tersebut bermacam-macam, seperti Gula Merah, Kolang-Kaling, Sapu Ijuk dan Sapu Lidi. Produk-produk yang dihasilkan tersebut menjadi incaran bagi para wisatawan untuk dijadikan sebagai cendera mata.

Melihat potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tolitoli yang mengandung daya tarik tinggi beserta keunikannya ini harus dimanfaatkan untuk dikembangkan sebaik mungkin dengan menjaga keaslian lingkungan dan kultur masyarakat setempat serta mempertahankan kearifan lokal sebagai ciri khas dari destinasi wisata Air Terjun Malangga, agar dapat menambah daya tarik wisatawan baik dalam skala lokal, inter-lokal, maupun manca-negara. Maka sudah selayaknya Pemerintah Daerah (PEMDA), dalam hal ini dinas terkait untuk dapat menyusun strategi yang efektif dalam mengembangkan objek wisata air terjun yang berada di desa Malangga, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli dalam rangka memajukan sektor pariwisata daerah.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu “Bagaimana Strategi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Desa Malangga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli?”

## 1.3 Tujuan penelitian

Mengingat maksud pada peneltian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Air Terjun di Desa Malangga, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Definisi Strategi

Kata startegi berasal dari bahasa Yunani klasik yang berarti “strategos” (jenderal) pada dasarnya diambil dari bahasa Yunani untuk “pasukan” dan “pemimpin”. Kata Yunani yang berhubungan dengan “strategos” dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusuhan dengan menggunakan cara yang efektif Salusu (2015) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu “strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Menurut Quinn dalam Asriandy (2016), analisis strategi militer diplomatic analisis stratebgi militer diplomatic dan abalogo-analogi yang serupa dalam bidang lain menyediakan beberapa wawasan penting kedalam dimensi dasar, sifat dan strategi formal. Srtategi efektif mengandung tiga unsur penting yaitu, tujuan, kebijakan dan program

### 2.2 Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut David (2009), strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Dalam hal ini, pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum telah ada. Wisata secara etimologis wisata merupakan

kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang dalam bahasa Indonesia berarti perjalanan (travel). Namun, ada perbedaan medasar antara kata “wisata” dan “perjalanan”. Makna perjalanan adalah pergi dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan kata wisata mengandung arti sebagai perjalanan ke suatu tempat yang didorong untuk memenuhi kebutuhan rekreatif atau untuk keperluan yang bersifat edukatif.

Kemudian, menurut pakar kepariwisataan dari Swiss, yakni Prof. Hunkizer dan Prof. Krapf memberikan rumusan tentang kepariwisataan sebagai berikut; “Tourism is the sum of fenomena and relationship arising from the travel and stay of nonresidents, in so far they do not lead to permanent residence and are not connected with any earning activity”. Secara bebas bisa diterjemahkan sebagai berikut, “Kepariwisataan adalah keseluruhan gejala (fenomena) dan Hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap di tempat yang disinggahinya dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah”. Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar, Suswanto (2004).

### **2.3 Sarana Prasarana Pariwisata**

Segala bentuk fasilitas apapun itu yang bisa berpeluang dalam memperlancar jalanya perekonomian dengan baik tanpa adanya penurunan dan mempermudah orang-orang dalam memenuhi keperluan hidupnya, disebut dengan Prasarana ( *Infrastructures* ). Suswanto,(2004). Sumber daya manusia maupun sumber daya alam bisa mutlak diperlukan wisatawan guna untuk kelancaran aktivitas wisata yang akan dilakukan menuju tempat tujuan wisata mereka, seperti jalan yang akan dilalui, jembatan untuk menghubungkan tempat satu dengan tempat lainnya, listrik sebagai sumber energi lain, air untuk menunjang keperluan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terminal sebagai tempat pemberhentian sementara dalam melanjutkan perjalanan menuju tempat wisata, dan telekomunikasi sebaagai akses komunikasi jarak jauh, dan masi banyak lagi prasarana lainnya yang menjadi komponen pendukung dalam pariwisata.

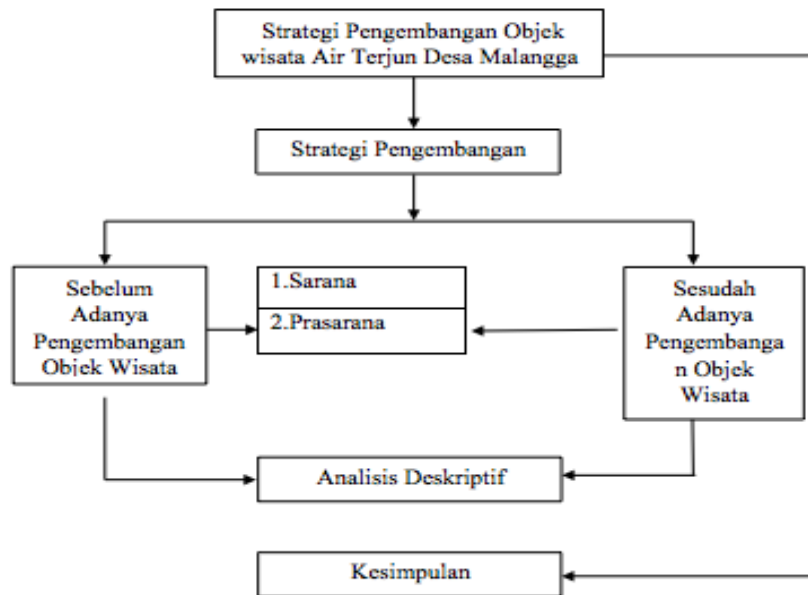
industri wisata, ada beberapa indicator yang penting dalam peningkatan perkembangan perpariwisataan adalah sarana dan prasarana wisata, yang merupakan bagian-bagian pelengkap untuk menunjang perkembangan pariwisata dan diharuskan untuk melengkapi bagian-bagian tersebut, seperti mendirikan atau meningkatkan hotel-hotel, restoran, tempat hiburan untuk bersantai dan masi banyak lagi bagian-bagian yang lainnya yang harus diadakan apabila bagian tersebut dibutuhkan untuk kepentingan dalam meningkatkan perppriwisataan yang sedang dikembangkan, serta menata atau meningkatkan kembali akses menuju tempat-tempat wisata seperti, transportasi-transportasi yang terjangkau dan bebas hambatan agar tidak menyita waktu wisatawan dalam menuju empat wisata yang ingin ditujuhnya, dan jalan yang mudah untuk dilalui menuju tempat wisata, (Team Peneliti, PMB-LIPI, 2006:339).

### **2.4 Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata**

Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009, mengenai kepariwisataan, yang berbunyi sebagai berikut, wilayah yang ditujuh berikutnya dikatakan sebagai destinasi wisata, yaitu wilayah geografis yang terdapat pada satu tempat maupun lebih pada tempat administrative yang mempunyai daya tarik wisatanya, didukung fasilitas umum dan fasilitas wisata, mudah di akses, maupun masyarakat yang aktif terlibat bisa menyempurnakan atas tercapainya kepariwisataan yang baik. Apapun yang mempunyai bentuk unik, indah, dan nilai berbagai macam kekayaan alam, budaya, dan ciptaan tangan manusia yang mempunyai daya pikat disebut dengan daya tarik wisata. Pada buku pariwisata dalam tata ruang wilayah, Warpani,(2007:45).

### **2.5 Kerangka pikir**

#### **Gambar 1 Kerangka Pikir**



Sumber: diolah dari Penulis

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kualitatif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi-informasi sifatnya kualitatif dan lebih terfokus ke masalah proses dan juga makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang dimana tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mencari tau kemudian mengilustrasikan kebenaran yang bersumber pada peristiwa yang ada pada objek penelitian yang dilakukan pada variabel tunggal, yang berarti membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain, Sugiyono,(2011). Agar dapat memperlancar proses dalam penngumpulan data-daya yang objektif bermkasud agar dapat mengetahui dan juga paham mengenai manajemen strategi pengembangan tempat wisata Air Terjun Malangga di Desa Malangga, Kecamatan Galang, kabupaten Tolitoli.

#### 3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Malangga, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli yang mengambil tempat wisata Air Terjun Malangggga sebagai objek dari penelitian ini, dimana Desa Malangga mempunyai destinasi wisata yang memiliki keindahan, berupa pemandangan indah, keindahan alam pegunungan, dan juga wisata Air Terjun, yang di bentengi dengan hamparan pepohonan yang luas. Adapun waktu dalam penelitian ini berlangsung selama kurang lebih kurun waktu Tiga bulan, yaitu dilakukan dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2021.

#### 3.3 Sampel dan Informan

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasi tersebut, Soehartono (2004:57). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu berjumlah 41 responden yang merupakan total seluruh populasi pegawai tetap.

Pengertian informan menurut (Robinson, 2014) adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci
2. Informan utama
3. Informan Pendukung

Dengan demikian dalam penelitian untuk menguji teori penulis maka informan-informan atau narasumber sebagai berikut :

1. Kepala Seksi Industri Pariwisata Dispar Kabupaten Tolitoli (Informan kunci)
2. Kepala Desa Malangga (Informan utama)

3. Wisatawan / Pengunjung Wisata Air Terjun Malangga (Informan pendukung)

**3.4 Metode analisis data**

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. SWOT adalah akronim dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), dimana SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi pada *profit* dan *non profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

Menurut Fredy R. (2013), salah satu pakar SWOT, mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman. Analisis SWOT didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT terdiri atas empat komponen dasar, yaitu: (a) *Strengths* (S) adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program pada saat ini; (b) *weaknesses* (W) adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini; (c) *opportunities* (O) adalah situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi, dan *threats* (T) adalah situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan.

Metode analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisis adalah menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi organisasi atau perusahaan yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi/perusahaan sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T, matriks SWOT dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Matriks SWOT**

| IFAS                                       | <i>Strengths</i> (S) (Kekuatan)   | <i>Weaknesses</i> (W) (Kelemahan)   |
|--|---|---|
| EFAS<br><i>Opportunities</i> (O) (Peluang) | <b>STRATEGI SO</b><br>strategi yang<br>Menggunakan<br>kekuatan<br><br>untuk memanfaatkan<br>peluang | <b>STRATEGI WO</b><br>strategi yang<br>meminimalkan<br>kelemahan<br><br>untuk memanfaatkan<br>peluang |
| <i>Threats</i> (T) (Tantangan)             | <b>STRATEGI ST</b><br>strategi yang<br>Menggunakan<br>kekuatan                                      | <b>STRATEGI WT</b><br>strategi yang<br>meminimalkan<br>kelemahan                                      |

|  |                         |                         |
|--|-------------------------|-------------------------|
|  | untuk mengatasi ancaman | dan menghindari ancaman |
|--|-------------------------|-------------------------|

Sumber : Dalam Fredy R. (2013)

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1 Gambaran Umum Desa Malangga

Desa Malangga adalah sebuah tempat yang sangat strategis dengan bentuknya yang alami dan berbukit serta menjorok mengarah kearah Utrara Desa malngga adalah salah satu desa di kecamatan Galang kabupaten Tolitoli Sumber penghasilan penduduk desa ini berasal dari hasil pertanian dan perkebunan. Desa ini juga memiliki destinasi wisata air terjun.

Lokasi Wisata Air Terjun yang Terletak didesa malangga kecamatan galang yang berada pada daerah daratan Tinggi dengan bentuk dan kondisi wilayah berbukit dan bergunung dengan ketinggian sekitar 700-100 M dari permukaan laut serta berjarak 17 Km dari pusat kota tolitoli dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua.

Penduduk Desa Malangga mempunyai karakter dan tipe pekerja keras,teknun dan rajin ini disebabkan karena tuntutan tradisi yang mengharuskan untuk mencari nafkah atau penghasilan keunikan tersendiri yang dimiliki penduduk desa malangga yang mana atap ruma penduduk yang telah dirancang yang mana di atas plapon ruma bias digunakan sebagai tempat untuk menjemur hasil panen. Secara umum mata pencaharian utama masyarakat desa malangga adalah berpropesi sebagai petani ,sedangkan sebagian kecil berpropresi sebagai pedagang,dan tukang Batu dan tukang kayu.

Berdasarkan Hasil yang di lihat dilokasi penelitian kondisi jalan yang ada di Desa Malangga sudah sangat memadai dikarenakan sepanjang jalan dari desa tinigi menuju desa malangga suda dilakukan pengaspalan akses inilah yang bisa di lewati bagi masyarakat kabupaten tolitoli yang berkunjung ke destinasi wisata air terjun yang ada di desa malngga.

### 4.2 Hasil Analisis SWOT

Dalam Penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT). Analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT) merupakan tahap dilakukannya analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matrix SWOT. Berdasarkan analisis matrix SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang digunakan Dinas Parawisata Kabupaten Tolitoli. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung objek.Sample yang dipilih dari populasi penelitian untuk memporeh data dengan cara melakukan wawancara langsung objek dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Industri Pariwisata Dinas Parawisata Kabupaten Tolitoli. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung dikantor Dinas Parawisata Kabupaten Tolitoli.

#### 4.2.1 Kekuatan (*Strengths*) Air Terjun Desa Malangga

- Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Masnawir sebagai Kepala Seksi Indsutri Bidang Destinasi wisata pada Dinas Parawisata Kabupaten Tolitoli adalah sebagai berikut:

##### ***Memiliki pemandangan yang eksotis dan memacu adrenalin***

Jernihnya air yang mengalir disela sela bebatuan besar membuat sensasi tersendiri yang bisa dinikmati pengunjung serta disekitar Air Terjun dikelilingi hamparan pepohonan yang hijau selain, Selain suguhan alam yang eksotis di obyek wisata ini, aktifitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh pengunjung disekitar obyek wisata ini yaitu wisatawan dapat menikmati hasil-hasil olahan masyarakat setempat, seperti minuman segar yaitu “*Saguer manis*” atau air nira yang bersumber dari pohon Aren yang diproduksi oleh petani di Desa Malangga. Para wisatawan akan merasakan sensasi minuman air nira tersebut dengan cara yang unik, yakni dengan menuangkan *Saguer* kedalam suatu wadah yang terbuat dari bambu yang telah didesain khusus menyerupai

gelas.

Pengunjung bisa Memacu adrenalin dengan menaiki tebing setinggi kurang lebih Tujuh Meter yang mana tebing yang dinaiki aman karena telah dibuatkan tempat injakan kaki sehingga pengunjung dengan mudah untuk bisa mencapai puncak air terjun, lalu kemudian pengunjung melakukan melompat ke dalam air, sensasi inilah yang bisa memacu adrenalin bagi pengunjung

- b. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Abd. Salam selaku Kepala Desa Malangga adalah sebagai berikut:

***Keindahan Alam Yang Masi Alami dan Memiliki Area Perkemahan***

Air terjun Malangga yang dikelilingi oleh hutan belantara hijau yang masi sangat terjaga keasliannya yang dibuktikan dengan suburnya pepohonan yang tumbuh liar serta kelestarian air terjun malangga ini masi sangat terjaga panorama hutan alami yang dipenuhi pepohonan hijau dan rindang deretan perbukitan menjulang tinggi juga menjadi pemandangan yang bisa dinikmati wisatawan.

Kawasan air terjun yang ada didesa malangga tidak hanya menyuguh pemandangan yang eksotis tetapi bagi wisatawan yang mempunyai hobi melakuka perkemahan untuk melepas lelah Pengunjung bisa melakukan perkemahan di sekitar jalan poros didekat objek wisata air terjun malangga dengan viuh pemandangan hamparan desa yang ada dikecamatan galang sangat indah bila dinikmati pada malam hari, selain itu wisatawan yang melakukan perkemahan tak perlu menguras waktu dan banyak biyayah ,tempat ini berada di kawasan hutan lindung yang dikelola oleh KPH Gunug Dako Kabupaten Tolitoli tempat perkemahan

#### **4.2.2 Kelemahan (*Weaknesses*) Air Terjun Desa Malangga**

- a. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Masnawir sebagai Kepala Seksi Industri Bidang Destinasi wisata pada Dinas Parawisata Kabupaten Tolitoli adalah sebagai berikut:

***Kurangnya tempat peristirahatan***

Keluhan wisatawan saat berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Desa Malangga adalah Kurangnya tempat peristirahatan dan fasilitas yang belum memadai seperti belum ada Toilet yang disediakan. Saat ini Objek Wisata Air Terjun Desa Malangga membutuhkan fasilitas penunjang sehingga bisa membuat pengunjung merasakan kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Karena saat ini fasilitas-fasilitas yang tersedia masih belum memadai, sehingga wisatawan pada umumnya mengeluhkan

- b. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Abd. Salam selaku Kepala Desa Malangga adalah sebagai berikut:

***Belum memadainya akses jalan ke air terjun***

Yang menjadi permasalahan yang dihadapi belum di bangunya akses jalan untuk menuruni tebing yang akan menuju lokasi air terjun yang mana jalan dan pembatas jalan masi seadanya sehingga wisatawan tidak merasakan kenyamanan. Saat ini Objek Wisata Air Terjun Desa Malangga membutuhkan fasilitas penunjang sehingga bisa membuat pengunjung merasakan kenyamanan wisatawan saat berkunjung.

#### **4.2.3 Peluang (*Opportunities*) Air Terjun Desa Malangga**

- a. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Masnawir sebagai Kepala Seksi Industri Bidang Destinasi wisata pada Dinas Parawisata Kabupaten Tolitoli adalah sebagai berikut:

***Akses jalan menuju Desa Malangga telah teraspal***

Peluang objek wisata air terjun desa malangga dengan akses jalan Menuju Desa Malangga yang telah sepenuhnya teraspal sehingga memudahkan wisatawan yang mana desa malangga sedang dalam pengembang Desa Wisata yang mana pemerintah yakni dinas parawisata kabupaten tolitoli sejak awal 2016 telah menetapkan Desa Malangga sebagai desa wisata dan Desa Malangga telah terdapat pada kementerian parawisata dan ekonomi kreatif sebagai desa wisata, selain itu desa malangga masi mempertahankan kearifan local dibuktikan dengan adanya kunjungan wisatawan Asing yang mana masyarakat malangga menyambut dengan suguhan tarian yang ditampilkan oleh

sekelompok remaja yang ada di desa malangga serta keunikan tersendiri yang mana ruma penduduk di desa malangga Atap ruma dapat dibuka untuk dipergunakan sebagai tempat untuk menjemur hasil panen. Potensi ini lah yang 164ocal menarik wisatawan 164ocal,interlokal dan mancanegara utuk berkunjung ke objek wisata air terjun yang ada di Desa Malangga (wawancara, Kamis 29 Juli 2021)

- b. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Abd. Salam selaku Kepala Desa Malangga adalah sebagai berikut:

***Desa Malangga menjadi salah satu Desa Wisata yang terdaftar di Kementerian Parawisata dan Ekonomi Kreatif dan masih menjaga kearifan lokal masyarakat***

Dalam pengembangan untuk dijadikan sebagai Desa Wisata yang mana pemerintah yakni Dinas Parawisata Kabupaten Tolitoli sejak awal 2016 telah menetapkan desa malangga sebagai desa wisata dan desa malangga telah terdaftar pada kementerian parawisata dan ekonomi kreatif sebagai desa wisata,selain itu desa malangga masi mempertahankan kearifan lokal dibuktikan dengan adanya kunjungan wisatawan Asing yang mana masyarakat malangga menyambut dengan suguhan tarian yang ditampilkan oleh sekelompok remaja yang ada di desa Malangga serta keunikan tersendiri yang mana rumah penduduk di Desa Malangga Atap rumah dapat dibuka untuk dipergunakan sebagai tempat untuk menjemur hasil panen.

#### **4.2.4 Ancaman (*Threats*) Air Terjun Desa Malangga**

- a. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Masnawir sebagai Kepala Seksi Industri Bidang Destinasi wisata pada Dinas Parawisata Kabupaten Tolitoli adalah sebagai berikut:

***Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung***

Yang menjadi ancaman adalah tercemarnya lingkungan dengan bertebaranya sampah disekitaran objek wisata dan pembenahan pada jalan setapak yang mana tidak adanya pembatas jalan yang dapat mencegah wisatawan agar tidak terpeleset agar kira pemerintah dapat melakukan tindakan pembenahan sehingga dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi pengunjung”.

- b. Adapun hasil wawancara penelitian dengan Bapak Abd. Salam selaku Kepala Desa Malangga adalah sebagai berikut:

***Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung***

Dengan bertebaranya sampah disekitaran objek wisata dan pembenahan pada jalan setapak yang mana tidak adanya pembatas jalan yang dapat mencegah wisatawan agar tidak terpeleset agar kira pemerintah dapat melakukan tindakan pembenahan sehingga dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi pengunjung.

## **5. Kesimpulan Dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu kawasan wisata Air Terjun Desa Malangga merupakan suatu obyek wisata yang tersembunyi dengan segala daya tarik yang dimilikinya. Secara empiris, Air Terjun ini mengandung potensi yang tentu saja akan memberi dampak yang luar biasa jika dilakukan suatu upaya pengembangan oleh pihak-pihak terkait.

Dengan rimbunnya popohonan dan hutan yang rindang nan asri, serta kesejukan dengan deruhnya air yang jatuh dari ketinggian menawarkan sensasi berbeda saat berada di Air Terjun Desa Malangga, ini yang menjadikan suatu keunikan tersendiri. Selain itu, kultur dan kearifan lokal yang terdapat di desa Malangga ini masih terjaga.

Dengan dilakukannya upaya pengembangan serta memperbaiki sarana dan prasana maka, keberadaan obyek wisata Air Terjun Desa Malangga dapat memberi daya Tarik bagi wisatawan akan memberikan dampak dari segi ekonomi kepada masyarakat Desa Malangga misalnya dengan mengembangkan produk-produk yang dapat dihasilkan dari sumber daya yang ada, seperti Sagner, produksi Gula Aren, dan Minyak Goreng yang diproduksi dari buah kelapa milik masyarakat desa Malangga yang dapat dijadikan cendera mata oleh wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata ini.

## 5.2 Saran

Peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari instansi pemerintah, swasta lembaga maupun segala jenis usaha yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Desa Malangga peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan dan Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Desa Malangga Kearifan Lokal yang masi sangat kental di desa malangga harus tetap di jaga dan dilestariakan karena budaya-budaya yang ada di desa malangga ini lah yang menjadi Daya tarik Wisatawan;
2. Perlunya adanya perhataian khusus dari pemerintah dalam mengembangkan objek wisata air terjun yang ada di desa Malangga;
3. Kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Tolitoli agar dapat mengupayakan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Perbaikan dan Pembangunan Sarana dan Prasarana  
Dinas Pariwisata Kabupaten Tolitoli perlu membangun saranapenunjang seperti akses jalan setapak, membangun tanggapendakian dan pembatas jalan permanen pada area jalan disepanjang tebing dan membangun tempat peristirahatan, serta fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan aman;
  - b. Mempertahankan Kearifan Lokal  
Dinas Pariwisata Kabupaten Tolitoli memberi rangsangan kepada masyarakat setempat, seperti melakukan penyuluhan serta merangkul para *stack-holder* dalam menstimulasi masyarakat setempat agar mempertahankan dan mengembangkan segala bentuk keunikan yang ada di desa setempat yang memuat nilai-nilai kearifan lokal, sehingga dapat menarik perhatian pengunjung serta dapat meningkatkan jumlah wisatawan baik skala lokal, interlokal maupun mancanegara.
4. Pemerintah setempat perlu memberi perhatian terhadap keberadaan obyek wisata Air Terjun Malangga serta medorong kepada masyarakat agar mengembangkan produk-produk yang dapat dihasilkan dari sumber daya yang ada, seperti *Saguer*, produksi Gula Aren, dan Minyak Goreng yang diproduksi dari buah kelapa milik masyarakat desa Malangga yang dapat dijadikan souvenir atau cendera mata oleh wisatawan yang bekunjung ke destinasi wisata alam Air Terjun Desa Malangga ini.
5. Diharapkan dukungan dari seuruh lapisan Masyarakat setempat untuk bersama-sama menjaga Objek Wisata Air Terjun Desa Malangga dari berbagai ancaman yang akan merusak objek wisata

## Daftar Pustaka

- [1] Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non profit*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- [2] Asriandy, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [3] David, F.R. 2009. *Manajemen Strategis*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Suwanto, Gamal, S, 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- [5] Tim Peneliti PMB-LIPI. 2006. *Sarana dan Prasarana Pariwisata*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_GEOGRAFI/197210242001121BAGJA\\_WALUYA/GEOGRAFI\\_PARIWISATA/Kriteria\\_Prasarana\\_dan\\_Sarana\\_Pariwisata.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_PARIWISATA/Kriteria_Prasarana_dan_Sarana_Pariwisata.pdf).
- [6] Robbins, Stephan P. 2002. *Perilaku organisasi*. Erlangga, Jakarta.
- [7] Warpani, Suwardjoko & Indira W. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Penerbit ITB, Bandung.
- [8] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Indonesia, Jakarta.
- [9] Suyadi P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPF, Yogyakarta.
- [10] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- [11] Soehartono, I. 2004. *Metode penelitian sosial*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [12] Robinson, O. C. (2014). *Sampling in Interview-based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide*. *Qualitative Research in Psychology*, Vol. 11, No. 1, 25-41.
- [13] Freddy Rangkuti. 2006. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.